

IBM USAHA TERRARIUM PADA TIM PENGGERAK PKK KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Dien Triana¹⁾, Syamsinar¹⁾, Hasiah¹⁾, Andi Abdul Azis Ishak¹⁾, Nasir¹⁾

¹⁾Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Science and Technology for the Community (IbM) Terrarium business was an effort to open up insight, encourage entrepreneurial motivation and create terrarium products by utilizing used goods available in environment. This IbM program partner was the PKK Driving Team in District Somba Opu, Gowa Regency. This program had three stages: the socialization and counseling, training, and product marketing; the socialization and counseling stage opened the partners' insight by giving them an understanding of the definition, benefits and business opportunities of the terrarium. This stage was expected to foster entrepreneurial motivation and enable partners to pioneer and develop joint ventures. The training stage taught partners about making terrariums and containers from used goods. The training was expected to add partnership skills to create a product that can increase the income of the partners and community members. The next stage is product marketing. The output of this activity was the "Teramatsu" (Terrarium Masyarakat Somba Opu) product, training modules, and online marketing media.

Keywords: *terrarium business, used goods, online marketing*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tiga pilar yang harus ditegakkan. Pilar-pilar tersebut diberi nama Tridharma Perguruan Tinggi. Lebih lanjut, Undang-undang No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9 menyatakan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Politeknik Negeri Ujung Pandang sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi memberikan kesempatan pada sivitas akademiknya untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan penelitian. Selain kedua kegiatan tersebut, perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian atau pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk implementasi keilmuan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitarnya.

Pemberdayaan masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Notoatmodjo, 2017). Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan yang ada pada diri mereka, misalnya melalui pendayagunaan potensi lingkungan yang ada pada masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan kesadaran, kejelasan serta pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan. Termasuk halnya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan pada kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini.

Kecamatan Somba Opu terletak di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan ini memiliki luas 28.09 km² atau 2.809 Ha (<https://gowakab.bps.go.id/statistable/2015/09/10/2/luas-daerah-dan-pembagian-daerah-administrasi-di-kabupaten-gowa-tahun-2009---2013.html>, diakses pada 12 Februari 2018). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebanyak 159.256 jiwa dengan tingkat kepadatan 5.670 orang/km². Kecamatan ini terdiri dari 14 kelurahan. Penyebaran penduduk Kabupaten Gowa masih bertumpu di Kecamatan Somba Opu yakni sebesar 21,15 persen dari total jumlah penduduk Kabupaten Gowa sebesar 752.896 orang. Kecamatan Somba Opu merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya untuk wilayah perkotaan, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 79.514 orang dan perempuan sebesar 79.742 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2018). Kebanyakan penduduk kecamatan ini berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Pedagang (pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), baik laki-laki maupun perempuan.

Kondisi alam kecamatan ini adalah tropis dengan letak geografis yang umumnya berupa dataran rendah. Kecamatan Somba Opu yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Gowa menjadikan sebagian besar wilayahnya termasuk area perkotaan. Kecamatan Somba Opu berbatasan langsung dengan Kota Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Seiring laju pembangunan dan kepadatan penduduk di Kota Makassar, kecamatan ini pun terkena imbasnya. Kecamatan ini menjadi alternatif tempat tinggal dan

¹ Korespondensi penulis: Dien Triana, Telp. 081241818080, dientriana@poliupg.ac.id

membuka usaha. Banyak pendatang dari daerah lain yang mencoba mengadu nasib, baik ke Makassar maupun ibukota Kabupaten Gowa, memilih untuk tinggal di tempat ini. Sebagian dari mereka pekerja, sebagian lagi adalah pengangguran atau pencari kerja. Ada yang datang dengan kondisi perekonomian keluarga menengah ke atas, sebagiannya lagi datang sebagai penduduk dengan kondisi perekonomian menengah ke bawah. Kesenjangan perekonomian penduduk cukup terasa di Kecamatan ini. Kehadiran pendatang menjadikan wilayah yang sebelumnya didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, kini beralih fungsi menjadi lahan perumahan, perkantoran, bahkan pusat bisnis.

Kondisi alam tropis menjadikan suhu wilayah kecamatan ini cukup panas, terutama pada musim kemarau. Hal ini diperparah oleh terjadinya pemanasan global. Wilayahnya yang beralihfungsi dari dominasi lahan pertanian dan perkebunan menjadi perumahan, gedung perkantoran atau pun pusat bisnis, menyebabkan area ruang terbuka hijau semakin sempit. Penduduk yang dominan pekerja dan pengusaha UMKM kurang memiliki waktu untuk membuat ruang hijau atau melakukan aktivitas penghijauan di wilayahnya. Hal ini bisa berdampak buruk pada suplai udara bersih bagi penduduk Kecamatan Somba Opu. Bahkan, dapat memperparah pemanasan global yang telah terjadi saat ini.

Saat ini, Kecamatan Somba Opu tengah mencanangkan terbentuknya "Kotaku" (Kota Tanpa Kumuh). Salah satu langkah untuk mewujudkannya adalah dengan mengelola sampah dan barang bekas untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomi. Hal ini menjadi tantangan berat karena wilayah padat penduduk seperti kecamatan ini memiliki konsekuensi produksi sampah yang cukup besar.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (<http://pkk.bantulkab.go.id/tujuan-dan-pengorganisasian-pkk/>).

Tim Penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan. PKK dikelola dan digerakkan oleh Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh isteri Pimpinan Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. PKK terkenal dengan sepuluh program pokoknya: (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Gotong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, (9) Kelestarian Lingkungan Hidup, dan (10) Perencanaan Sehat. PKK menjadi mitra pemerintah setempat dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga yang akan berimbas pada masyarakat dan pembangunan daerahnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, maka mitra dalam program ini adalah Tim Penggerak PKK Kecamatan Somba Opu. Adapun permasalahan yang disepakati bersama untuk diselesaikan ialah: (1) Kurangnya ruang hijau atau aktivitas penghijauan; (2) Menumpuknya sampah dan barang bekas yang menghambat terbentuknya Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) yang dicanangkan pada Kecamatan Somba Opu; (3) Adanya pendatang masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah atau tuna karya yang mengadu nasib dan menjadi penduduk di Kecamatan Somba Opu.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis pada alur berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat

A. Tahap Sosialisasi Pendekatan dan Pemberian Pengetahuan Prospek Usaha Produksi Pembuatan Terrarium Masyarakat Somba Opu (Teramatsu)

Tahap ini dilakukan untuk memperkenalkan Politeknik Negeri Ujung Pandang serta tim pelaksana IbM ini agar timbul rasa percaya dan penerimaan terhadap pemateri yang akan memudahkan penyerapan materi oleh mitra. Selanjutnya, akan diuraikan tentang terrarium, manfaat dan prospek usaha yang bisa timbul dari pembuatannya. Setelah pelaksanaan sosialisasi ini, diharapkan para kader PKK memiliki keyakinan untuk dapat membangun sebuah usaha dengan memanfaatkan barang bekas di sekitar lingkungan mereka menjadi barang yang mempunyai estetika dan nilai ekonomi yang tinggi.

B. Tahap Pelatihan Pembuatan Terrarium

Tahap ini diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan terrarium. Pada tahap ini, kader PKK dilatih untuk membuat terrarium dengan memanfaatkan benda-benda yang mudah diperoleh di sekitarnya sebagai wadah, termasuk barang bekas, misalnya gelas, botol/toples plastik, atau pun botol kaca bekas wadah selai. Para kader akan dikelompokkan. Setiap kelompok terdiri atas lima orang untuk mempraktikkan langsung pembuatannya. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat melakukannya secara mandiri dan mampu mengajarkan kepada orang lain di dalam komunitas masyarakatnya.

C. Tahap Pemasaran

Tahap sosialisasi dan pelatihan akan menghasilkan produk yang dapat langsung dipasarkan atau pun digunakan sendiri untuk dekorasi ruangan, mengurangi polusi dan radiasi, dan pemanfaatan lainnya. Output IbM ini berupa produk yang diberi nama "Teramatsu". Teramatsu adalah singkatan dari Terrarium Masyarakat Somba Opu. Selanjutnya, mitra akan dibuatkan saluran pemasaran berupa pembuatan akun pemasaran online. Akun ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pemasaran produk Teramatsu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Sosialisasi: Pendekatan dan Pemberian Pengetahuan Prospek Usaha Pembuatan Terrarium Masyarakat Somba Opu (Teramatsu)

Sebelum melaksanakan sosialisasi kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dilakukan kegiatan pra sosialisasi dalam bentuk melakukan komunikasi dengan Camat Somba Opu dan Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan tersebut. Hasilnya, Ketua Tim Penggerak PKK menunjuk Kelompok Kerja (Pokja) III sebagai calon peserta kegiatan ini. Pokja III PKK Kecamatan Somba Opu adalah pokja yang mengelola program sandang, pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga. Kegiatan ini sejalan dengan program tata laksana rumah tangga yang bertujuan menerapkan berbagai keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan Politeknik Negeri Ujung Pandang serta tim pelaksana IbM ini agar timbul rasa percaya dan penerimaan terhadap pemateri yang akan memudahkan penyerapan materi oleh mitra. Selanjutnya, diuraikan sekilas tentang terrarium, manfaat dan prospek usaha yang bisa timbul dari pembuatannya. Setelah pelaksanaan sosialisasi ini, para kader PKK memiliki keyakinan untuk dapat membangun sebuah usaha dengan memanfaatkan barang bekas di sekitar lingkungan mereka menjadi barang yang mempunyai estetika dan nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini ditandai antara lain dengan antusiasnya para kader mengajukan pertanyaan seputar Terrarium.

B. Tahap Pelatihan Pembuatan Terrarium

Tahap ini dilakukan dengan bekal modul dan materi pelatihan yang telah disusun. Dalam penyusunannya, tim pelaksana IbM melakukan konsultasi pada seorang konsultan dan praktisi bisnis Terrarium, Syahrini Aryanti, S. P. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan pelatihan (*Training Needs Analysis*) dan pembagian kerja saat berlangsungnya kegiatan pelatihan. Selanjutnya, anggota tim IbM menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan terrarium.

Pada tahap ini, kader PKK dilatih untuk membuat terrarium dengan memanfaatkan benda-benda yang mudah diperoleh di sekitarnya sebagai wadah, termasuk barang bekas, misalnya gelas, botol/toples plastik, atau pun botol kaca bekas wadah selai.

Para kader dikelompokkan. Setiap kelompok terdiri atas lima orang. Setiap anggota kelompok terlibat aktif mulai dari memilih alat dan bahan yang disediakan, hingga mempraktikkan langsung pembuatannya. Dengan demikian, mereka dapat melakukannya secara mandiri dan mampu mengajarkan kepada orang lain di dalam komunitas masyarakatnya.

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan Teramatsu ini sebagai berikut.

1) Alat, terdiri dari:

- a. Wadah transparan (gelas atau toples kaca/plastik)
- b. Karton manila
- c. Selotip/lackband
- d. Stapler/heckter
- e. Garpu kecil
- f. Gunting
- g. Sendok kecil
- h. Sekop kecil

2) Bahan, terdiri dari:

- a. Pasir warna
- b. Tanah
- c. Pupuk
- d. Arang
- e. Batu Zeolit 5 mm
- f. Batu Zeolit 1 mm
- g. Spagnum Moss
- h. Sansiviera/Sukulen/Kaktus



Gambar 2. Alat dan bahan pembuatan Terrarium

Langkah-langkah pembuatan Teramatsu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Siapkan wadah
- 2) Masukkan batu zeolit 5mm ke dalam wadah
- 3) Masukkan arang ke atas batu zeolit 5 mm dalam wadah
- 4) Letakkan *spagnum mouss* di atas arang
- 5) Bentuk karton menjadi corong lalu buat lapisan pasir warna di luar corong sesuai selera
- 6) Masukkan tanah yang sudah dicampur pupuk ke dalam corong, lalu angkat perlahan.
- 7) Letakkan tanaman ke dalam media tanam yang telah disiapkan
- 8) Hiasi dengan zeolit 1 mm sesuai selera.



Gambar 3. Langkah-langkah Pembuatan Terrarium

Tahap sosialisasi dan pelatihan menghasilkan produk yang langsung dipasarkan atau pun digunakan sendiri untuk dekorasi ruangan, mengurangi polusi dan radiasi, dan pemanfaatan lainnya. Outputnya berupa produk yang diberi nama “Teramatsu”. Teramatsu adalah singkatan dari Terrarium Masyarakat Somba Opu.

C. Tahap Pemasaran

Selanjutnya, mitra dibuatkan saluran pemasaran berupa pembuatan akun pemasaran daring pada Tokopedia. Akun ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pemasaran produk Teramatsu. Selain itu,

beberapa aktivitas pemasaran langsung telah dilakukan, misalnya mengikuti mitra pada kegiatan bazaar di Mall Panakukang, Makassar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan IbM ini dapat disimpulkan bahwa dengan izin Allah Swt., kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Para kader Tim Penggerak PKK Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, khususnya Pokja 3, dengan mudah mampu menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer kepada mereka.

1. Terjadi peningkatan aktivitas penghijauan melalui pembuatan Teramatsu.
2. Menumpuknya sampah dan barang bekas yang menghambat terbentuknya Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) yang dicanangkan pada Kecamatan Somba Opu dapat direduksi melalui pemanfaatan barang bekas transparan layak pakai seperti toples wadah kue kering, selai, dan sebagainya, menjadi wadah Teramatsu.
3. Aktivitas penjualan Teramatsu mampu meningkatkan penghasilan warga Somba Opu. Hal ini didukung oleh minat calon konsumen yang penasaran dan masih asing dengan produk ini.
4. Kegiatan IbM ini telah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, terdapat hambatan personal berupa manajemen waktu untuk membuat Teramatsu dan mengelola akun pemasarannya. Kader Tim Penggerak PKK Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa masih perlu membagi waktu dengan baik sehingga mampu mengelola usaha ini untuk hasil yang lebih optimal. Karena itu, perlu bimbingan dan motivasi, baik dari Tim pelaksana IbM, maupun Ketua Tim Penggerak PKK.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. 2018. Kabupaten Gowa dalam Angka.

Mardikanto, Totok. 2014. CSR (Corporate Social Responsibility): Tanggungjawab Sosial Korporasi. Bandung: Alfabeta.

Online:

<https://manfaat.co.id/13-manfaat-lidah-mertua-bagi-kesehatan-lingkungan-dan-rambut>, diakses 13 Februari 2018

<http://pkk.bantulkab.go.id/tujuan-dan-pengorganisasian-pkk/>, diakses pada 13 Februari 2018

<https://rumahkita.id/7-manfaat-menanam-terrarium-di-rumah/>, diakses pada 13 Februari 2018

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.